

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan sistem reproduksi merupakan keadaan dimana tidak hanya secara fisik namun meliputi keadaan yang menyeluruh meliputi mental, sosial yang sejahtera secara utuh. Salah satu gangguan kesehatan yang biasa atau sering terjadi pada wanita terutama pada sistem reproduksi wanita di seluruh dunia adalah Ca serviks atau kanker serviks (Kemenkes,2012)

Kesehatan reproduksi secara luas memiliki arti bahwa seorang yang dalam keadaan sehat secara kompleks baik fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi sehingga kesehatan reproduksi tidak hanya diartikan dengan kondisi bebas dari penyakit, tetapi bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang sejahtera sebelum dan sesudah menikah (Nelwan,2019)

Dalam arti lain dikatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah kondisi kesejahteraan mental, fisik dan sosial yang kompleks pada segala hal yang menyangkut dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Tidak hanya pada kondisi bebas dari penyakit dan

kecacatan serta dibentuk dari pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang sesuai, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat serta lingkungan (Priyantni,2016)

Organ-organ reproduksi manusia sangat penting dalam proses regenerasi setiap manusia. Keberadaan dan kondisinya menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu perawatan serta perhatian yang khusus sangat diperlukan pada organ-organ reproduksi. Kita harus mengetahui dari awal bagaimana cara merawat, menjaga, melindungi dari berbagai gangguan dan penyakit yang nantinya akan dapat mengganggu sistem reproduksi itu (Nugroho dan Utama,2014)

Organ reproduksi dapat mengalami gangguan atau kelainan yang sangat mempengaruhi kehidupan wanita dan dapat menyebabkan tingginya angka penyakit yang di derita dan kematian. Ada berbagai macam gangguan yang dapat terjadi pada sistem reproduksi wanita antara lain yaitu gangguan menstruasi, endometriosis, kanker, kelainan bentuk dan ukuran, infeksi dan sebagainya. (kemenkes,209,2017)

Pertumbuhan ganas serviks adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada wanita, penyakit serviks menempati urutan keempat di dunia penyebab kematian dari wanita, sekitar 570.000

kasus pada tahun 2018 atau sekitar 6,6% dari semua Ca pada wanita (WHO 2018).

Seperti yang ditunjukkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 di Indonesia frekuensi pertumbuhan keganasan kanker serviks lebih dari 15.000 kasus dan setiap harinya ada 40-45 kasus, setiap hari 40 wanita dipastikan menderita penyakit serviks dan sekitar 20-25 orang meninggal. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap 1 jam wanita meninggal karna keganasan kanker serviks, menyiratkan bahwa Indonesia akan kehilangan 600-750 wanita yang masih produktif. Menurut data dari RSUD A Wahab Syahrani Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 2011 tercatat bahwa setiap tahun terdeteksi sebanyak 240 orang penderita kanker serviks, 150 penderita kanker payudara per tahun, dan 75 penderita kanker indung telur pertahun. Salah satu penyebab terjadinya kanker adalah melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia dini, serta sering bergonta ganti pasangan (Prayitno,2014)

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.HK.01.07/MENKES/349/2018, disebutkan bahwa penyebab tumbuhnya keganasan kanker serviks adalah karna adanya infeksi subtype onkogenik dari HPV (Human Papilloma Virus), khususnya subtype onkogenik HPV (Human Papilloma Virus). -tipe 16 dan 18. Faktor-faktor bahaya keganasan serviks termasuk perilaku seksual

pada usia muda, hubungan seks dengan lebih dari 1 lawan jenis, merokok, memiliki banyak anak, status keuangan rendah, penggunaan kontrasepsi, infeksi dari penyakit menular seksual dan kerentanan kekebalan tubuh yang melemah.

Isu-isu yang muncul dalam upaya skrining keganasan serviks adalah keengganan wanita untuk diperiksa karena malu, berbagai penyebab yang mengganggu, pertanyaan tentang keakuratan hasil pemeriksaan, tidak adanya informasi tentang pentingnya pemeriksaan. Penilaian yang akan dihadapi, rasa takut pada hasil, keragu-raguan untuk diperiksa oleh dokter pria dan tidak adanya dukungan keluarga, terutama pasangan. (Rina dan Fitria, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas tingginya angka penderita Ca Serviks dirumuskan masalah penelitian adalah “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks?”

B. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk literature review bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur atau WUS dalam mendeteksi dini kanker serviks.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian kaya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi tentang deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di masyarakat serta dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat:

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua, keluarga, serta masyarakat khususnya bagi wanita pada usia subur atau WUS untuk pendeksi dini

gangguan yang terjadi di system reproduksi pada kanker serviks.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengetahuan wanita usia subur dalam pendeteksi dini gangguan sistem reproduksi pada kanker serviks.

c. Bagi Peneliti

Di harapkan karya tulis ilmiah ini dapat sebagai sumber informasi yang nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai acuan dalam menerapkan teori yang telah di dapat selama masa perkuliahan serta penelitian juga sebagai pengalaman dalam meneliti.